

# PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP UNDERPRICING PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC

*by* Fajar Pangestu

---

**Submission date:** 21-Aug-2019 09:52AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1161898534

**File name:** Fajar\_pangestu\_21115141\_Artikel.docx (58.04K)

**Word count:** 4191

**Character count:** 25383

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP UNDERPRICING PADA PERUSAHAAN GOPUBLIC**

(Survei Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

**THE INFLUENCE DEBT TO EQUITY RATIO AND RETURN OF ASSET TO UNDERPRICING ON GOPUBLIC COMPANIES**

(Survey of Infrastructure and Transportation Sector Companies Registered on The Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2013-2017 Period)

**Pembimbing :**  
**Dr. Surtikanti , S.E., M.Si., Ak., CA.**

**Oleh :**  
**Fajar Pangestu**  
**21115168**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Komputer Indonesia**  
**2019**

**Email : Fajarpngstu@gmail.com**

The study entitled Effect of debt equity ratios and return on assets to Underpricing of Initial Shares (IPO) on the Indonesian stock exchange in 2014-2018 aims to determine the effect of debt equity ratios and return on assets on Underpricing of Initial Shares (IPO) on the Indonesia Stock Exchange on years 2014-2018 (Research on Companies Engaged in Infrastructure and Transportation).

The research method used is descriptive verification method. The sampling technique is purposive sampling and the sample is companies that reduce prices when conducting a public offering (IPO) engaged in the Infrastructure and Transportas period of 2014-20017, as many as 24 companies.

The results that show the significance of the debt equity ratio and return of assets to underpricing of Initial shares (IPO) on the Indonesia Stock Exchange. The magnitude of the effect of debt ratio and asset return on underpricing is very small. And the coefficient is low and direct, meaning that if the ratio of equity and return on assets increases, then underpricing will also increase.

*Keyword : debt equity rasio, return on asset, Underpricing ,Go public.*

**I. Pendahuluan**

**1.1 Latar Belakang penelitian**

Perusahaan yang sudah menjadi emiten akan langsung mencatat sahamnya maka yang perlu diperhatikan adalah perusahaan yang melakukan IPO tersebut memenuhi kriteria dan persyaratan yang berlaku dibursa efek indonesia (*listing requipment*) (Nor Hadi, 2015: 14)

*Underpricing* yaitu kondisi dimana terdapat selisih positif *return* antara harga saham dipasar sekunder ketika saham IPO tersebut diperdagangkan dengan harga saham yang di tawarkan pada pasar perdana. *Underpricing* sendiri merupakan fenomena yang sering terjadi dipasar modal diseluruh dunia. Fenomena *underpricing* sendiri sering terjadi adanya asimetri informasi pada pihak masyarakat. Asimetri ini dapat terjadi antara pihak *underwriter*, perusahaan, dengan calon investor (Edwin Santosa, 2016:22).

*Debt equity rasio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio yang digunakan berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui

setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam presentasi (Kasmir dan Jakfar, 2013: 129).

*Return on asset* mengukur perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis. (Hery, 2014: 169)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui menunjukan bahwa dari perusahaan PP Properti Tbk mengalami *underpricing* dan *debt equity ratio* memiliki tren yang mengalami penurunan sebesar 753,49% dan 4.05% pada 2 tahun sebelum melakukan IPO di BEI. Meskipun Biasanya, DER tinggi menunjukkan ketidakmampuan pemilik modal untuk meng-cover utangnya. Utang besar biasanya diikuti dengan biaya bunga yang cukup besar., namun realitanya yang terjadi adalah *underpricing* pada perusahaan PP Properti Tbk yang melakukan penawaran saham perdana.

Menurut Darmadji dkk (2012:156) DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri". DER menunjukkan perbandingan antara tingkat *leverage* (penggunaan utang) dengan modal perusahaan. Semakin besar nilai DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang dibanding dengan ekuitas, yang mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga harga saham mengalami *underpricing*. Maka DER berdampak negatif terhadap harga saham dan mengalami *underpricing*.

Hal ini pun didukung oleh penelitian menurut Kemas dkk (2018) menunjukan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap *underpricing*. Sedangkan penelitian menurut Eko retnowati (2017) menunjukan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

Seharusnya jika perusahaan *Debt equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *debt ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik,

karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui menunjukan bahwa dari perusahaan PP Properti Tbk mengalami *underpricing* dan berbeda dengan *Return On Asset* memiliki tren yang mengalami kenaikan 50.88% dan 160.92% pada 2 tahun sebelum melakukan IPO di BEI. 4) *Return on asset* yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan efektivitasnya produksi, distribusi, keuangan dan manajemen umum, yaitu kondisi umum perusahaan yang tidak menguntungkan atau kelebihan investasi dalam aktiva. Rasio yang tinggi menunjukan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan yang menguntungkan.

Hal ini berbanding terbalik menurut K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2011) ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA perusahaan maka akan semakin rendah *underpricing* karena investor akan menilai kinerja perusahaan lebih baik dan bersedia membeli saham perdananya dengan harga yang lebih tinggi.

Hal ini pun didukung oleh penelitian menurut Alviani dan Lasmana (2015) menunjukan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *underpricing*. Sedangkan penelitian menurut Linda Andriyani dkk (2011) menunjukan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

Seharusnya jika perusahaan memiliki tingkat rasio ROA lebih dari satu maka perusahaan akan mengalami tingkat *underpricing* yang rendah, karena Kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang ditunjukkan dengan *profitabilitas* perusahaan yang tinggi dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal diperusahaan tersebut.

## II. Tujuan Penelitian

- I. Untuk mengetahui besar pengaruh *Return On Asset* terhadap *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia.
- II. Untuk mengetahui besar pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia.

### III. KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Debt equity rasio*

Menurut (Kasmir 157: 2016) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang".

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### B. *Return on asset*

Menurut Harahap dan Sofyan Syafri (2015:305) "*Return On Asset* (ROA) adalah bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis rasio keuangan, dimana semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik karena hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba."

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{total assets}}$$

#### C. *Underpricing*

Menurut Edwin Santosa (2016:21) "*Underpricing* yaitu suatu kondisi dimana dimana terdapat selisih positif return antara harga saham dipasar sekunder sekita saham IPO tersebut diperdagangkan dengan harga saham yang ditawarkan pada saham perdana".

$$\text{Underpricing} = \text{harga saham perdana} - \text{harga pasar perdana}$$

### IV KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap *Underpricing*

Menurut Agus Sartono (2012:98) *Besarnya Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan akan menunjukkan semakin besarnya risiko finansial

atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya sehingga dapat mempengaruhi penetapan harga saham yang wajar pada saat IPO. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat *underpricing*.

#### B. Pengaruh *Return Of Asset* terhadap *Underpricing*

Menurut Kasmir (2018: 115) *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio *profitabilitas* untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset. ROA merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Informasi ini akan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektivitas operasional perusahaan. Probabilitas perusahaan yang tinggi yang akan mengurangi ketidakpastian IPO sehingga mengurangi tingkat *underpricing*.

### V METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian yaitu: "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

#### B. Operasional Variable

Penjelasan dari setiap variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab berubahnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka dalam penelitian ini variabel Marjin Laba Bersih ( $x_1$ ), Rasio Hutang Atas Ekuitas ( $x_2$ ) sebagai variabel bebas.
- 2) Variabel Dependen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka dalam penelitian ini variabel Rasio Penghasilan Harga (Y) sebagai variabel terikat.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode

2013-2017 yang berjumlah 48 laporan keuangan dari 24 perusahaan perusahaan sebelum melakukan *gopublic* di bursa efek Indonesia.

## VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Analisis Deskriptif Debt Equity Rasio

1) Tahun 2015 merupakan tahun yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah 2 tahun sebelum melakukan *initial public offering*. Nilai *Debt Equity Ratio* tertinggi pada perusahaan Totalindo Eka Persada Tbk, *Debt Equity Ratio* itu meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena peningkatan hutang bruto pemberi kerja-pihak ketiga meningkat dalam satu tahun yang ada dalam laporan keuangan perusahaan Capitol Nusantara Indonesia. Dan nilai *Debt Equity Ratio* terendah pada tahun ke-2 sebelum IPO dialami oleh perusahaan Forza Land Indonesia Tbk, *Debt Equity Ratio* itu menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena menurunnya utang pajak dan utang Lembaga non bank dalam satu tahun yang ada dalam laporan keuangan perusahaan Forza Land Indonesia Tbk.

2) Tahun 2013 merupakan tahun yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah 1 tahun sebelum melakukan *initial public offering*. Nilai *Debt Equity Ratio* tertinggi pada perusahaan Capitol Nusantara Indonesia *Debt Equity Ratio* itu meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena peningkatan utang pajak dalam perusahaan Capitol Nusantara Indonesia. Dan nilai *Debt Equity Ratio* terendah pada tahun ke 1 sebelum IPO dialami oleh Protech Mitra Perkasa Tbk. *Debt Equity Ratio* itu menurun dari tahun sebelumnya, Hal ini terjadi karena menurunnya utang usaha dan utang bank dan utang Lembaga lainnya.

### B. Analisis deskriptif *return on asset*

1) Tahun 2013 merupakan tahun yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah 2 tahun sebelum melakukan *initial public offering*. Nilai *Return On Asset* tertinggi pada perusahaan PP Properti Tbk, *Return On Asset* itu meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena peningkatan harga pokok realti dan harga pokok properti meningkat pada perusahaan Pelita Samudera Shipping Tbk. Dan nilai *debt equity ratio* terendah pada tahun ke-2 sebelum IPO dialami oleh perusahaan Pelita Samudera Shipping

Tbk, *Return On Asset* itu menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena menurunnya pendapatan bunga pada perusahaan Forza Land Indonesia Tbk.

2) Tahun 2015 merupakan tahun yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah 1 tahun sebelum melakukan *initial public offering*. Nilai *return on asset* tertinggi pada perusahaan Jasa armada Tbk. *return on asset* itu meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena meningkat beban operasional, pendapatan keuangan dan beban keuangan pada perusahaan Jasa armada Tbk. Dan nilai *debt equity ratio* terendah pada tahun ke-1 sebelum IPO dialami oleh perusahaan Pelita Samudera Shipping Tbk, *Return On Asset* itu menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena menurunnya pendapatan bunga, beban keuangan dan beban pada perusahaan Forza Land Indonesia Tbk.

### C. Analisis deskriptif *underpricing*

1) Harga saham perdana dilakukan nilai *underpricing* tertinggi dialami oleh perusahaan Blue bird Tbk sebesar Rp.500. *underpricing* terjadi peningkatan karena adanya meningkatnya harga penawaran perdana dibandingkan dengan sekunder. Karena perusahaan tersebut yang sudah dikenal masyarakat dan digunakan sebagai transportasi masyarakat indonesia Dan nilai *underpricing* terendah dialami oleh perusahaan Puradelta Lestari Tbk sebesar Rp. 15 karena perusahaan belum property untuk masyarakat menengah-rendah.

2) Harga saham sekunder dilakukan nilai *underpricing* tertinggi dialami oleh perusahaan Blue bird Tbk sebesar Rp 950. *underpricing* terjadi peningkatan karena adanya meningkatnya harga penawaran perdana dibandingkan dengan sekunder karena perusahaan tersebut yang sudah dikenal masyarakat dan digunakan sebagai transportasi masyarakat indonesia. Dan nilai *underpricing* terendah dialami oleh Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tbk sebesar Rp. 6. Karena perusahaan tersebut bukan sebuah kebutuhan untuk masyarakat setiap hari, tetapi perusahaan tersebut pembangunan gedung diindonesia.

## VII. Pembahasan

### A. Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap *Underpricing*

Hasil pengujian hipotesis menolak  $H_0$  yang artinya Kontribusi *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Underpricing*. *Debt to equity ratio* memiliki hubungan kuat dan searah dapat dimana jika *Debt to equity ratio* meningkat maka *Underpricing* akan meningkat.

1 Menurut Agus Sartono (2012:98) Besarnya *debt to equity ratio (DER)* perusahaan akan menunjukkan semakin besarnya risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya sehingga dapat mempengaruhi penetapan harga saham yang wajar pada saat IPO. Semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat *underpricing*.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi *debt to equity ratio* berpengaruh 2 terhadap *underpricing* sebesar dan sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *asset turnover*, *current ratio*, ukuran perusahaan.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya yaitu perusahaan PP Properti Tbk mengalami *underpricing* dan *debt equity ratio* memiliki tren yang mengalami penurunan pada 2 tahun sebelum melakukan IPO di BEI. namun dampaknya harga saham sekunder tersebut malah ikut menurun karena utang yang semakin tinggi menunjukkan ketidakmampuan pemilik modal untuk meng-cover utangnya. Utang besar biasanya diikuti dengan biaya bunga yang cukup besar dan mempengaruhi terhadap harga saham (*underpricing*).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rima Marlioni dan Nurdin (2017) *menunjukkan bahwa debt equity ratio berpengaruh terhadap underpricing*. Sedangkan dalam penelitian menurut Kemas Nurcholish Thoriq dkk (2018) menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap *underpricing*. Maka dapat disimpulkan dari teori dan penelitian diatas bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *Underpricing*.

### B. Pengaruh *Return on asset* Terhadap *Underpricing*

Hasil pengujian hipotesis menolak  $H_0$  yang artinya *Return on asset* berpengaruh terhadap *Underpricing*. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval sedang antara *Return on asset* dan *Underpricing* dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya berbanding searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Return on asset* berbanding searah dengan *Underpricing*. Dimana jika *Return on asset* meningkat maka *Underpricing* akan meningkat.

Menurut Brigham dkk (2009: 107) Semakin tinggi ROA berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh cukup besar terhadap *underpricing* dan sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *price earning ratio*, ukuran perusahaan, prosentase penawaran saham, dan reputasi underwriter.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu perusahaan perusahaan PP Properti Tbk mengalami *underpricing* dan berbeda dengan *return on asset* memiliki tren yang mengalami kenaikan pada 2 tahun sebelum melakukan IPO di BEI. Nilai *return on asset* yang rendah menunjukan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan efektivitasnya produksi, keuangan dan manajemen umum, yaitu kondisi umum perusahaan yang tidak menguntungkan atau kelebihan investasi dalam aktiva. Rasio yang tinggi menunjukan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Retno Handayani dan Intan Shaferi (2011) hasil yang ditunjukkan dari penelitiannya menunjukan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *underpricing*. Sedangkan dalam penelitian Made Agus Mahendra Putra dan I G.A. Eka Damayanthi (2013) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *underpricing*. Berdasarkan pengertian dan pernyataan menurut

para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap *underpricing*.

## VIII Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

1) *Debt to equity rasio* berpengaruh terhadap *Underpricing* Pada perusahaan *Initial public offering (IPO)* yang *Go Gublic di Bursa Efek Indonesia 2013-2017*, dimana setiap kenaikan *Debt to equity rasio* maka akan menaikkan tingkat *Underpricing*. Begitupun dengan sebaliknya semakin turun *debt to equity rasio* maka tingkat *underpricing* yang dihasilkan akan semakin menurun. Hal yang mempengaruhi *Debt to equity rasio* adalah hutang dan ekuitas (*Equity*) Adapun hasil yang di dapatkan bahwa hubungan antara *Debt to equity rasio* dan *Underpricing* dalam penelitian ini dan sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *asset turnover*, *current ratio*, ukuran perusahaan.

2) *Return On Asset* berpengaruh terhadap *underpricing* Pada Pada perusahaan *Initial public offering (IPO)* yang *Go Gublic di Bursa Efek Indonesia 2013-2017*, dimana setiap peningkatan *return on asset* maka akan menaikkan *underpricing* perusahaan. Begitupun dengan sebaliknya semakin menurunnya *Return on Asset* maka *Underpricing* yang dihasilkan akan semakin mengalami penurunan. Hal yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah laba bersih setelah pajak, dan total Asset. Adapun hasil yang di dapatkan bahwa hubungan antara *Return On Asset* dan *Underpricing* dalam penelitian ini dan sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *price earning ratio*, ukuran perusahaan, prosentase penawaran saham, dan reputasi underwriter.

### B. Saran

#### 1) Saran Praktis

a) Bagi Perusahaan  
Perusahaan *Initial public offering (IPO)* yang *Go Gublic di Bursa Efek Indonesia* yang *Underpricing* rendah yang disebabkan oleh menurunnya *Debt to equity rasio* perusahaan dan *Return on asset*. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan *Debt to equity rasio* dan *Return on asset* sehingga tingkat *underpricing* perusahaan akan mengalami peningkatan.

b) Bagi Investor  
Investor dapat mengkurangkan *Debt to equity rasio* dan *Return on asset* sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator

lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi *underpricing*, walaupun dalam penelitian ini *Debt to equity rasio* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Underpricing*, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

#### 2) Saran Akademis

##### a. Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Penjualan bersih dan biaya operasional terhadap Laba bersih serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu ekonomi.

##### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Alviani D. Lasmana A. 2015. Analisis rasio keuangan *roa, roe, price earning ratio* terhadap *underpricing* saham perdana. studi kasus: perusahaan yang melakukan ipo di bej periode 2008 – 2011. Jurnal Akunida. Volume 1 Nomor 1
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2009. Fundamentals of Financial Management. 12th Edition. Mason: South-Western. Cengage Learning.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Edwin Santosa. 2016. Costant Profit from IPO Stock. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

- Edwin Santosa. 2016. *Costant Profit from IPO Stock*. Jakarta : *PT Elex Media Komputindo*
- Eko Retnowati. 2013. *Penyebab Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana*. *Accounting Analysis Journal* ISSN. 2252-6765.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. 2014. *Dasar Akuntansi*. Bandung :*Rekayasa Sains*
- Hery. 2017. *Auditing Dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: *Grasindo*.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10, Buku 2*. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Kasmir dan Jakfar. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : *PT Raja Grafindo Persada*
- Kemas Nurcholish Thoriq, Sri Hartoyo dan Hendro Sasongko. *Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Underpricing pada saat IPO di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1, Januari 2018
- Kemas Nurcholish Thoriq, Sri Hartoyo dan Hendro Sasongko. *Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Underpricing pada saat IPO di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1, Januari 2018
- Linda Adriyani, Elva Nuraina dan Juli Murwani. 2015. *Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Underpricing Saham Perdana Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. ISSN : 2337-9723
- Made Agus Mahendra Putra dan I G.A. Eka Damayanthi. 2013. *Pengaruh Size, Return On Assets Dan Financial Leverage Pada Tingkat Underpricing Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia* . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 128-140
- Rima Marlioni dan Nurdin. 2017. *Pengaruh Reputasi Underwriter, Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Tingkat Underpricing Perusahaan Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016* . *Prosiding Manajemen* ISSN: 2460-6545
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : *Alfabeta CV*

#### LAMPIRAN



Tabel 1.1

## Data Debt equity rasio, Return on asset dan Underpricing

Nama perusahaan	Harga IPO	Harga Tutup	Underpricing	DER (Sebelum melakukan IPO)			ROA (sebelum melakukan IPO)		
				2 TAHUN	1 TAHUN	KET	2 TAHUN	1 TAHUN	KET
PT Soechi Lines Tbk	550	620	13%	1.24%	8.08%	↑	255.78%	170.47%	↓
PP Properti Tbk	380	402	6%	753.49%	4.05%	↓	50.88%	160.92%	↑
Trans Power Marine Tbk	6500	7450	15%	15.09%	10.63%	↓	170.10%	118.54%	↓

Sumber : idx.com,e-bursa

Tabel 4.1

## Debt Equity Ratio pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tanggal Listing (IPO)	DER (BERDASARKAN THN LK SEBELUM MELAKUKAN IPO)	
			TAHUN KE 1*	TAHUN KE 2**
			1	Jasa Armada Indonesia Tbk
2	Pelita Samudera Shipping Tbk	12/5/2017	115.98%	104.03%
3	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	11/30/2017	214.44%	370.24%
4	Totalindo Eka Persada Tbk	6/16/2017	340.29%	644.08%
5	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	5/10/2017	109.69%	225.71%
6	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	5/10/2017	44.25%	158.53%
7	Forza Land Indonesia Tbk	4/28/2017	307.78%	-1804.81%
8	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	3/16/2017	230.51%	436.14%
9	Sillo Maritime Perdana Tbk	6/16/2016	36.83%	57.98%
10	Paramita Bangun Sarana Tbk	9/28/2016	53.43%	100.27%
11	Waskita Beton Precast Tbk	9/20/2016	168.43%	348.13%
12	Protech Mitra Perkasa Tbk	7/18/2016	8.67%	23.93%
13	Mitra Pemuda Tbk	2/10/2016	114.88%	106.14%

14	Binakarya Jaya Abadi Tbk	7/14/2015	35.35%	17.27%
15	Mega Manunggal Property Tbk	6/12/2015	56.68%	155.00%
16	Puradelta Lestari Tbk	5/29/2015	18.88%	41.28%
17	PP Properti Tbk	5/19/2015	160.92%	50.88%
18	Soechi Lines Tbk	12/3/2014	170.47%	255.78%
19	Blue Bird Tbk	11/5/2014	315.84%	269.83%
20	Sitara Propertindo Tbk	7/11/2014	35.30%	53.88%
21	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	1/16/2014	576.51%	546.85%
22	Nusa Raya Cipta Tbk	6/27/2013	211.72%	305.15%
23	ACSET Indonusa Tbk	6/24/2013	245.89%	58.57%
24	Trans Power Marine Tbk	2/20/2013	118.54%	170.10%
MIN			8.67%	-1804.81%
MAX			576.51%	546.85%
AVERAGE			157.04%	115.43%

**Tabel 4.3**  
**Return On Asset pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

NO	Nama Emiten	Tanggal Listing (IPO)	ROA (BERDASARKAN THN LK SEBELUM MELAKUKAN IPO)	
			TAHUN KE 1*	TAHUN KE 2**
1	Jasa Armada Indonesia Tbk	12/22/2017	19.56%	41.59%
2	Pelita Samudera Shipping Tbk	12/5/2017	-14.31%	-11.51%
3	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	11/30/2017	7.06%	8.00%
4	Totalindo Eka Persada Tbk	6/16/2017	7.20%	4.69%
5	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	5/10/2017	2.68%	12.37%
6	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	5/10/2017	2.68%	1.30%
7	Forza Land Indonesia Tbk	4/28/2017	1.99%	6.19%
8	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	3/16/2017	6.58%	5.66%
9	Sillo Maritime Perdana Tbk	6/16/2016	10.50%	12.19%
10	Paramita Bangun Sarana Tbk	9/28/2016	14.58%	23.37%
11	Waskita Beton Precast Tbk	9/20/2016	2.67%	3.01%
12	Protech Mitra Perkasa Tbk	7/18/2016	14.12%	5.85%
13	Mitra Pemuda Tbk	2/10/2016	14.66%	12.97%
14	Binakarya Jaya Abadi Tbk	7/14/2015	8.01%	6.42%
15	Mega Manunggal Property Tbk	6/12/2015	12.64%	5.87%
16	Puradelta Lestari Tbk	5/29/2015	12.69%	12.27%
17	PP Properti Tbk	5/19/2015	4.05%	753.49%
18	Soechi Lines Tbk	12/3/2014	8.08%	1.24%
19	Blue Bird Tbk	11/5/2014	16.01%	3.06%
20	Sitara Propertindo Tbk	7/11/2014	0.43%	0.65%
21	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	1/16/2014	2.06%	2.23%
22	Nusa Raya Cipta Tbk	6/27/2013	10.99%	2.23%
23	ACSET Indonusa Tbk	6/24/2013	6.92%	10.16%
24	Trans Power Marine Tbk	2/20/2013	10.63%	15.09%
MIN			-14.31%	-11.51%
MAX			19.56%	753.49%
AVERAGE			7.60%	39.10%

Sumber: [Laporan keuangan](#) data diolah

**Tabel 4.5**  
**Underpricing pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sektor infrastruktur dan transportasi**

In Rp

NO	Nama Emiten	tanggal IPO	Harga IPO	Harga Buka	Harga Penutup	Underpricing	
						Selisih HI-HB	Selisih HI-HP
1	Jasa Armada Indonesia Tbk	12/22/2017	380	380	402	0	22
2	Pelita Samudera Shipping Tbk	12/5/2017	135	210	150	75	15
3	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	11/30/2017	290	290	296	0	6
4	Totalindo Eka Persada Tbk	6/16/2017	310	444	464	134	154
5	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	5/10/2017	110	187	187	77	77
6	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	5/10/2017	300	320	450	20	150
7	Forza Land Indonesia Tbk	4/28/2017	220	330	330	110	110
8	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	3/16/2017	535	640	575	105	40
9	Sillo Maritime Perdana Tbk	6/16/2016	140	157	238	17	98
10	Paramita Bangun Sarana Tbk	9/28/2016	1200	1300	1260	100	60
11	Waskita Beton Precast Tbk	9/20/2016	490	490	540	0	50
12	Protech Mitra Perkasa Tbk	7/18/2016	190	220	322	30	132
13	Mitra Pemuda Tbk	2/10/2016	185	225	214	40	29
14	Binakarya Jaya Abadi Tbk	7/14/2015	1000	1400	1500	400	500
15	Mega Manunggal Property Tbk	6/12/2015	585	760	875	175	290
16	Puradelta Lestari Tbk	5/29/2015	210	225	219	15	9
17	PP Properti Tbk	5/19/2015	185	240	208	55	23
18	Soechi Lines Tbk	12/3/2014	550	685	620	135	70
19	Blue Bird Tbk	11/5/2014	6500	7000	7450	500	950
20	Sitara Propertindo Tbk	7/11/2014	106	125	180	19	74
21	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	1/16/2014	200	250	239	50	39
22	Nusa Raya Cipta Tbk	6/27/2013	850	1000	1270	150	420
23	ACSET Indonusa Tbk	6/24/2013	2500	2600	2825	100	325
24	Trans Power Marine Tbk	2/20/2013	230	300	345	70	115

MIN				15	6
MAX				500	950
AVERAGE				99.04	156.58

Sumber: [www.e-bursa.co.id](http://www.e-bursa.co.id) data diolah

# PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP UNDERPRICING PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[prosiding.unipma.ac.id](http://prosiding.unipma.ac.id)

Internet Source

3%

2

[ojs.unikom.ac.id](http://ojs.unikom.ac.id)

Internet Source

3%

3

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

2%

4

[digilib.unpas.ac.id](http://digilib.unpas.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On